
Meningkatkan Kreatifitas Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran Menulis Cerpen (Hikayat) di SMA Negeri 4 Palembang

Increasing the Creativity of Class X Students Through Learning to Write Short Stories (Hikayat) at SMA Negeri 4 Palembang

Depi Anjani¹, Hastari Mayrita², Mursalina³
^{1,2,3} Universitas Bina Darma Palembang, Indonesia

Alamat: Jl. Jenderal Ahmad Yani No.3, 9/10 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111

Korespondensi Penulis: devianjani3210@gmail.com

Article History:

Received: Desember 01, 2024;

Revised: Desember 20, 2024;

Accepted: Januari 06, 2024;

Published: Januari 07, 2025;

Keywords: Creativity, Short Stories, Stories, Collaborative

Abstract: This activity aims to increase the creativity of grade X students of SMA Negeri 4 Palembang through learning to write short stories (hikayat). The method uses a collaborative traditional story approach design. This action involves Indonesian language teachers as partners in the planning, implementation and evaluation process. Data was collected through observations, interviews, and analysis of the results of short story writing activities through students' writing. The results of the activity showed that learning to write short stories (hikayat) can increase students' creativity, by significantly increasing the aspects of imagination, originality, and authenticity of this learning also increases students' motivation and interest in writing. Therefore, learning to write short stories (hikayat) can be an effective strategy to increase students' creativity at SMA Negeri 4 Palembang

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas X SMA Negeri 4 Palembang melalui pembelajaran menulis cerpen (hikayat). Metode menggunakan rancangan pendekatan cerita tradisional (hikayat) kolaboratif. Tindakan ini melibatkan guru bahasa Indonesia sebagai mitra dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis hasil kegiatan menulis cerpen melalui hasil tulisan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen (hikayat) dapat meningkatkan kreativitas siswa, dengan meningkatkan signifikan pada aspek imajinasi, originalitas, dan keaslian pembelajaran ini juga meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis cerpen (hikayat) dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa di SMA Negeri 4 Palembang

Kata Kunci: Kreativitas, Cerpen, Hikayat, Kolaboratif

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, menulis cerpen (hikayat) menjadi salah satu metode yang efektif untuk menumbuhkan kreativitas siswa. Hikayat, sebagai salah satu bentuk karya sastra tradisional, memiliki nilai-nilai historis dan budaya yang mampu memperkaya imajinasi siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Hikayat adalah cerita tentang kehidupan seseorang. Hikayat dapat berisi tentang cerita berbingkai. Cerita berbingkai adalah cerita yang di dalamnya mengandung cerita lain (pelaku atau peran di dalam cerita itu bercerita). Cerita pendek adalah cerita yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk dengan durasi sekitar tiga puluh menit hingga dua jam

(Hartani & Fathurohman, 2018). Cerpen juga dapat diartikan sebagai karangan fiksi yang singkat karena pokok permasalahan yang diangkat hanya satu atau tunggal (Taufik, 2022).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif untuk berkomunikasi dengan orang lain. Menurut (Ruspa, A. R. 2020) Menulis adalah proses menuangkan ide dalam bentuk tulisan berupa informasi yang disampaikan kepada orang lain, menulis juga merupakan salah satu aspek penting dalam proses komunikasi karena dengan tulisan yang baik maka akan dengan mudah isi pesan yang terkandung dalam tulisan itu dipahami oleh pembaca. Namun pada saat pelaksanaan pembelajaran, kegiatan menulis seringkali menjadi pembelajaran yang dirasakan sulit bagi mahasiswa. Sedangkan menurut (Praptanti & Noorliana, 2017) Menulis merupakan sebuah proses dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan melalui rangkaian kata yang disajikan secara utuh, lengkap dan jelas sehingga mampu menyampaikan secara jelas kepada pembaca apa yang ada dalam pikiran tersebut.

Saat ini, banyak siswa yang kesulitan untuk menuangkan ide secara kreatif dalam bentuk tulisan khususnya cerpen. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas X melalui pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan terstruktur dan inovatif.

Ada beberapa kegiatan PkM serupa yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pertama, Mulyan (2023) dengan judul “Model Meaningful Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Menulis Cerita” PkM ini membahas tentang, pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis cerita menggunakan model Meaningful Learning. Model meaningful learning membantu siswa untuk memahami konsep-konsep dengan lebih mendalam, sehingga memberikan landasan yang kuat bagi ekspresi kreatif mereka dalam menulis cerita. Kedua, Amelia (2024) dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Menulis Siswa Melalui Penerapan Teknologi” PkM ini membahas tentang peran teknologi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam konteks kreativitas menulis siswa. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi teknologi pendidikan secara efektif dapat meningkatkan minat belajar siswa, memudahkan proses pembelajaran, dan menciptakan iklim belajar yang kondusif. Ketiga, Nafis, A. A. (2024) dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Menulis Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Problem Centered Learning (Pcl) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 Sd” Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur terkait dengan penerapan pembelajaran probing prompting menggunakan media audio visual dalam keefektivan pembelajaran ips di sekolah

dasar. Berdasarkan penelitian ini di dapatkan bahwa media audio visual dalam pembelajaran ips dapat meningkatkan keefektivan pembelajaran didik.

Berdasarkan pemaparan diatas, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bina Darma juga berupaya membagi ilmu dan pengetahuan tentang Pembelajaran Cerpen (Hikayat) guna meningkatkan kreatifitas siswa kelas X SMA Negeri 04 Palembang. Penyelenggara PkM berharap setelah kegiatan ini siswa kelas X dapat menulis dengan lebih kreatif khususnya dalam penulisan cerpen.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM pengabdian masyarakat yang di lakukan di SMA Negeri 4 Palembang Pengabdian Masyarakat ini menggunakan rancangan pendekatan cerita tradisional (Hikayat) kolaboratif. Tindakan ini melibatkan guru bahasa inodensia sebagai mitra dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru akan menjadi fasilitator yang membantu siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Memastikan bahwa metode yang digunakan relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen (cerita pendek) pada siswa kelas X di SMA Negeri 4 Palembang. Pengabdian masyarakat di SMA Negeri 4 Palembang merupakan tindakan kelas adalah suatu bentuk keterampilan menulis cerpen yang dilakukan oleh siswa siswi nya dalam situasi belajar mengajar di kelas.

Tahapan pelaksanan Pengabdian Masyarakat yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan (Planning) adalah Peningkatan kreativitas siswa rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen berbasis (Hikayat) pada siswa kelas X. Yaitu dengan menjelaskan pengertian cerpen (cerita pendek) kepada siswa nya.
 - 1) Apa Pengertian dari cerpen
 - 2) Mengajarkan Cara-cara membuat cerpen
 - 3) Apa ciri-ciri pada cerpen
- b. Persiapan media dan alat, Menyediakan Modul, PPT, dan Laptop seerta alat pendukunglainnya untuk melakukan proses belajar mengajar di kelas.
- c. Pelaksanaan (Acting) adalah pembelajaran macam apa yang akan dilakukan sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis cerpen.
- d. Observasi atau pengamatan adalah pengamatan terhadap kinerja siswa selama proses pembelajaran dan pengamatan terhadap hasil kerja siswa di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

- e. Refleksi adalah tahap di mana hasil observasi dan pelaksanaan tindakan dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pengajaran telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Dalam tahap ini, tim pengabdian masyarakat akan:
 - 1) Menganalisis data hasil observasi dan hasil kerja siswa.
 - 2) Mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dari tindakan yang dilakukan.
 - 3) Memberikan rekomendasi untuk perbaikan di siklus berikutnya jika diperlukan.
- f. Monitoring dan Evaluasi monitoring dilakukan berkelanjutan terhadap perkembangan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X. Dengan memberi masukan dan arahan kepada mereka ulang hasil-hasil karya siswa untuk memastikan kualitas pembelajaran terus meningkat.

Melalui program ini, diharapkan siswa dapat melakukan pengembangan diri secara terus menerus untuk menjadi guru yang profesional di lingkungan sekolah SMA Negeri 4 Palembang dan Masyarakat. Pada kegiatan ini adalah peserta didik SMA Negeri 4 Palembang kelas X sebanyak 36 siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM Pengabdian Masyarakat pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bina Darma Palembang. Sudah berhasil menyelesaikan Pengabdian Masyarakat di SMA Negeri 4 Palembang terutama dalam mengajarkan siswa cara-cara menulis cerpen (cerita pendek) pada teks hikayat, Pelaksanaan program Asistensi Mengajar di SMA Negeri 4 Palembang antara lain :

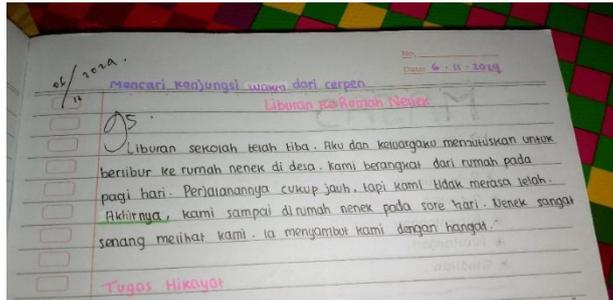
3.1 Kegiatan Perencanaan Planning peningkatan kreativitas siswa Setelah dilaksanakan pembelajaran menulis cerpen berbasis hikayat, terdapat peningkatan kreativitas siswa kelas X. Hal ini diukur melalui hasil tugas menulis cerpen yang menunjukkan adanya peningkatan dalam:

- a. **Keaslian ide:** Sebagian besar siswa mampu mengembangkan cerita dengan tema yang menarik dan orisinal.
- b. **Penggunaan gaya bahasa:** Siswa menggunakan gaya bahasa yang lebih variatif dan sesuai dengan konteks cerita.
- c. **Struktur cerita:** Sebagian besar karya siswa mengikuti struktur cerpen yang baik, meliputi pengenalan, konflik, dan penyelesaian.



Gambar 1. Menjelaskan kepada siswa tentang cara-cara membuat cerpen berbasis (Hikayat).

3.2 Kegiatan Menulis Cerpen (Cerita pendek)



Gambar 2. Kegiatan Mencari Konjungsi Waktu Dri Cerpen (Cerita pendek)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen berbasis hikayat di kelas X SMA Negeri 4 Palembang efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini ditunjukkan oleh:

1. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen yang mencakup keaslian ide, penggunaan gaya bahasa yang variatif, serta struktur cerita yang sesuai.
2. Peningkatan minat belajar siswa, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti proses pembelajaran dan hasil karya yang lebih baik setelah diberikan pendekatan berbasis hikayat.
3. Pembelajaran ini mampu menghubungkan siswa dengan nilai-nilai budaya lokal, sehingga tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis tetapi juga memperkuat kesadaran budaya.

Dengan demikian, metode pembelajaran menulis cerpen berbasis hikayat dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa sekaligus melestarikan nilai-nilai sastra tradisional. Saran ini diharapkan dapat memperkuat implementasi metode pembelajaran menulis cerpen berbasis hikayat sekaligus memberikan dampak yang lebih luas terhadap perkembangan pendidikan dan pelestarian budaya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada para peserta didik yang telah berpartisipasi aktif dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran Menulis Cerpen (hikayat) di SMA Negeri 4 Palembang, serta kepada guru-guru yang telah mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran ini sehingga bisa berjalan dengan lancar. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi dalam upaya Meningkatkan Kreatifitas Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran Menulis Cerpen (hikayat) di SMA Negeri 4 Palembang.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, A. (2024). Meningkatkan kreativitas menulis siswa melalui penerapan teknologi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 1–8.
- Betaubun, S. L., Hermansyah, A. K., Sumarsono, A., Purwanty, R., & Tembang, Y. (2018). Metode mind mapping untuk meningkatkan kreativitas menulis dan hasil belajar siswa pada materi kesehatan. *Musamus Journal of Primary Education*, 1(1), 1–12.
- Hartani, A., & Fathurohman, I. (2018). Peningkatan kualitas pembelajaran menyimak cerita pendek melalui model picture and picture berbantuan media CD cerita pada siswa kelas V SD 1 Mejobo Kudus. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1), 17–38.
- Haryanti, A. S., & Samosir, A. (2020). Menulis hikayat dengan menggunakan metode kearifan lokal daerah Balaraja. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 123–126.
- Nafis, A. A. (2024). Meningkatkan kreativitas menulis siswa dengan menggunakan pembelajaran Problem Centered Learning (PCL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 SD. *Aneka Inovasi Pembelajaran Dari Studi Kepustakaan*, 6(2), 33.
- Nuroh, E. Z. (2011). Analisis stilistika dalam cerpen. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 21–34.
- Praptanti, I., & Noorliana, N. (2017). Analisis kemampuan menulis argumentasi pada makalah ilmiah mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*, 1(2), 137–145.
- Ruspa, A. R. (2020). Kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa Prodi Informatika Universitas Cokroaminoto Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 6(1), 557–566.